

Peran Pemerintah Desa Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang

Muhammad Rusli Arafat^{1)*}, Wahyu Donri Tinambunan²⁾, Aryo Fadlian⁴⁾, Taun⁵⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang

***Email Corresponden Author:**

rusli.arafat@fh.unsika.ac.id

Abstract

The problem of juvenile delinquency is a problem that is increasing every day and various cases along with the times and technology. Many cases of juvenile delinquency can be found in the life around the community. It is often reported that today's criminal acts are generally committed by teenagers. As a result of the spread of juvenile delinquency, society is being harmed by their actions. The aim is to spread or instill the values and norms contained in the substance of the socialization material itself, this socialization is a follow-up to research that has been carried out by the Research Team at the Faculty of Law, Singaperbangsa University. The research and service scheme carried out by the team in this activity was beginner research integrated with Community Service. The socialization activities carried out by the Community Service Team to the target partners of the Service were in Kalijati Village, Jatisari District, Karawang Regency. This activity aims to make the target partners of Community Service have an understanding of the role of the village government in preventing and overcoming juvenile delinquency and conducting law-aware village outreach.

Keyword: *Juvenile Delinquency, Government, Village, Community*

Abstrak

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang setiap hari semakin bertambah dan beragam kasusnya seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Banyak kasus kenakalan remaja yang bisa dijumpai di kehidupan sekitar masyarakat. Sering kali diberitakan bahwa kasus-kasus tindakan kriminal saat ini umumnya dilakukan usia remaja. Akibat merebaknya kenakalan remaja, masyarakat menjadi dirugikan oleh tindakan mereka. Tujuan yaitu penyebarluasan atau penanaman nilai-nilai serta norma yang terkandung dalam substansi materi sosialisasi itu sendiri, sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Tim Peneliti Fakultas Hukum Universitas Singaperbangsa. Skema penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh tim pada kegiatan ini yaitu penelitian pemula yang diintegrasikan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Abdimas kepada mitra sasaran Pengabdian yaitu di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Kegiatan ini bertujuan agar mitra sasaran Pengabdian memiliki pemahaman akan peran pemerintah desa dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja serta melakukan sosialisasi desa sadar hukum.

Kata kunci: *Kenakalan Remaja, Pemerintah, Desa, Masyarakat*

PENDAHULUAN

Masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang setiap hari semakin bertambah dan beragam kasusnya seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Banyak kasus kenakalan remaja yang bisa dijumpai di kehidupan sekitar masyarakat. Sering kali diberitakan bahwa kasus-kasus tindakan kriminal saat ini umumnya dilakukan usia remaja. Akibat merebaknya kenakalan remaja, masyarakat menjadi dirugikan oleh tindakan mereka.

Pada dasarnya kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan masyarakat adalah tindakan atau perilaku yang menyimpang dari norma. Kenakalan remaja merupakan masalah serius yang dihadapi bangsa Indonesia. Apabila kasus kenakalan remaja terus berkembang, maka yang terjadi adalah kemunduran bangsa. Karena remaja merupakan generasi penerus bangsa, dan apabila generasi bangsa sudah rusak maka rusak pula bangsa tersebut.

Kejahatan anak adalah masalah yang berkembang di seluruh dunia. Meningkatnya kecenderungan kejahatan yang dilakukan terhadap anak telah menimbulkan kekhawatiran tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi seluruh masyarakat. Anak-anak dianggap sebagai korban paling rentan dari kejahatan ini.

Berdasarkan Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) terdapat 123 kasus anak berhadapan hukum (ABH) sebagai pelaku pada tahun 2020. Kriminalitas terbanyak kekerasan fisik sebanyak 30 kasus dan kekerasan seksual 28 kasus. Selain itu, anak sebagai pelaku kecelakaan lalu lintas dan pencurian menyusul dengan masing-masing 13 dan 12 kasus. Kemudian pada tahun 2021 terdapat 126 kasus.

Kenakalan remaja merupakan salah satu jenis masalah yang dapat ditemukan dalam kajian masalah sosial. Hal tersebut terjadi ketika seorang remaja tidak mengikuti aturan sosial atau nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat berbahaya bagi sistem sosial karena dapat menyebabkan orang tidak melakukan perbuatan kriminal. Kecemasan yang mungkin dirasakan orang tua saat anaknya mulai menunjukkan tanda-tanda nakal bisa mulai bergeser saat ini. Sebelumnya kenakalan anak hanya terlihat pada perilaku menyimpang dari norma sosial ataupun norma agama. Namun, saat ini masyarakat mulai merasa cemas, karena semakin banyak remaja yang mulai mengeksplorasi aksi kriminal dengan melakukan pelanggaran hukum.

Kasus kenakalan remaja yang dapat dikategorikan tindakan kriminal dapat

dicontohkan pada kasus Tawuran pelajar di Sukabumi. Pelajar dari tiga SMK terlibat saling bacok di tengah jalan yang masuk wilayah Kampung Benda, Desa Benda, Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi. Satu pelajar tewas bersimbah darah akibat luka bacokan. Korban berinisial FMD berusia 16 warga Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, merupakan siswa salah satu SMK swasta di Kota Bogor. Korban tewas di lokasi tawuran, dengan luka bacok.¹

Kasus selanjutnya yang sering berkaitan dengan kenakalan remaja adalah adanya kelompok geng motor. Keberadaan geng motor akhir-akhir ini semakin meresahkan masyarakat terutama menyangkut aksi-aksi kekerasan dan kriminal yang mereka lakukan seperti tawuran antar geng, perampokan dengan kekerasan, pengrusakan tempat umum, bahkan penganiayaan hingga menyebabkan kehilangan nyawa. Kegiatan yang penuh resiko dan melanggar hukum yang kerap kali dilakukan ini menjadi alasan kekhawatiran banyak pihak terutama orang tua dan masyarakat mengingat sebagian besar dari mereka yang terlibat dalam geng motor

termasuk dalam klasterisasi remaja.

Banyaknya aksi kekerasan dari sekelompok remaja yang tergabung dalam kumpulan pengendara bermotor atau yang biasa disebut sebagai geng motor di seluruh wilayah Indonesia saat ini sudah menjurus pada tindakan anarkis dan kriminal. Tidak sedikit peristiwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh kelompok geng motor tersebut semakin sering terjadi yang justru meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut sangat memprihatinkan karena tindakan brutal dan cenderung kriminal ini justru dilakukan oleh generasi muda yang kebanyakan adalah kaum pelajar.

Pada dasarnya kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakatnya. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa anak-anak dan masa remaja berlangsung begitu cepat, dalam masa tersebut terjadi perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu singkat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan

¹ Dharmawan Hadi dengan judul "Tawuran Berdarah Pecah di Sukabumi, Pelajar 3 SMK Saling Bacok di Tengah Jalan".
<https://daerah.sindonews.com/read/604649/701/tawur>

an-berdarah-pecah-di-sukabumi-pelajar-3-smk-saling-bacok-di-tengah-jalan-1637338305

salah satu wujud dari pertentangan yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa anak-anak ataupun remaja para pelakunya. sering didapati bahwa terjadi trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari keluarga, teman, dan orang-orang terdekatnya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam tinjauan perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma sosial yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

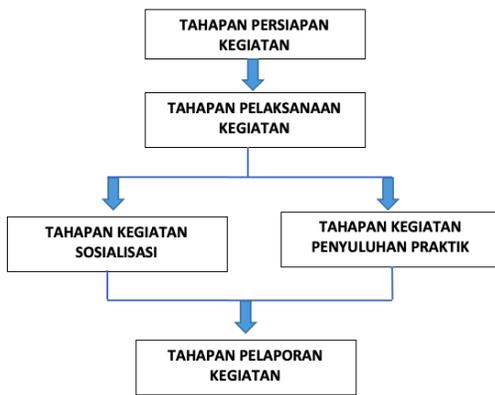
Pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM Abdimas) akan ditekankan pada bagaimana peran

pemerintah desa dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja yang menjurus pada aksi brutal dan kriminal yang dilakukan oleh remaja desa.² Tidak hanya itu sosialisasi lainnya yaitu sosialisasi tentang pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) kantor perwakilan Kabupaten Karawang.

METODE

Metode yang diperrgunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini disesuaikan serta mengacu pada roadmap penelitian dan PkM UNSIKA, Tim Abdimas memilih berkontribusi di bidang penelitian dan PkM bidang fokus Sesuai dengan roadmap penelitian Unsika. Topik penelitian ini mempunyai korelasi dengan roadmap universitas terkait mengenai risert fokus mengenai Sosial Humaniora-Seni Budaya-Pendidikan, dengan tema riset Kajian Pembangunan Sosial Budaya. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.

² Moch, Solekhan, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, Malang : Setara, 2012, hlm. 56



Sosialisasi dan Penyuluhan yang diselenggarakan terdiri dari 3 (tiga) tahapan. Berikut adalah tahapan yang dilakukan dalam sosialisasi dan penyuluhan tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja di Desa Kalijati, Kecamatan Jatisari, Kabupaten Karawang :

a. Tahap persiapan kegiatan

Tahap persiapan kegiatan ini setidaknya terdiri dari 4 (empat) kegiatan, yakni:

- i. Rapat koordinasi antara Dosen, Mahasiswa, dan perwakilan pemerintahan Desa dengan topik penentuan tema serta lokasi akan dilaksanakannya pelaksanaan kegiatan;
- ii. Rapat koordinasi Dosen dengan Mahasiswa dengan agenda pembagian tugas;

iii. Rapat koordinasi dengan pemerintah Desa dengan topik ialah penyusunan materi serta persiapan segala kebutuhan; dan

iv. Perizinan tempat Pengabdian kepada masyarakat kepada Pemerintah Desa setempat serta *stakeholders* terkait.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini merupakan pelaksanaan kegiatan utama yang dilakukan oleh Tim Abdimas yang mana terdiri dari:

- i. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim Dosen dengan judul “Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan Kemasyarakatan”.
- ii. Kegiatan sosialisasi juga disampaikan oleh Narasumber dari BKKBN Kabupaten Karawang berjudul “Pencegahan seks bebas dikalangan Remaja”.

c. Tahap pelaporan kegiatan

Tahap pelaporan ini merupakan tahap akhir dari kegiatan sosialisasi

dalam kegiatan dan hanya memiliki 1 (satu) kegiatan inti yakni pelaporan serta publikasi.

HASIL

Pelaksanaan Sosialisasi memiliki tujuan yaitu penyebarluasan atau penanaman nilai-nilai serta norma yang terkandung dalam substansi materi sosialisasi itu sendiri, sosialisasi ini merupakan tindak lanjut dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Tim Peneliti Fakultas Hukum Universitas Singaperbangsa. Skema penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh tim pada kegiatan ini yaitu penelitian pemula yang diintegrasikan dengan Pengabdian Kepada Masyarakat. Kegiatan Sosialisasi yang dilakukan oleh Tim Abdimas kepada mitra sasaran Pengabdian yaitu di Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang. Kegiatan ini Memiliki bertujuan agar mitra sasaran Pengabdian memiliki pemahaman akan peran pemerintah desa dalam pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja serta melakukan sosialisasi desa sadar hukum.³ Dengan mengusung judul “Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan Remaja Melalui Pendekatan

Kemasyarakatan”, sosialisasi tersebut dilaksanakan pada dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2022 di Aula Kantor Desa Kalijati.



Gambar.1. Kegiatan Sosialisasi dengan pemaparan materi oleh narasumber.

Kegiatan sosialisasi tersebut dikemas dengan menggunakan bahan *powerpoint* yang disampaikan oleh narasumber. Adapun, narasumber dalam kegiatan Abdimas Unsika ini terdiri dari 2 (dua) orang yakni M. Rusli Arafat, S.H., M.H dan perwakilan BKKBN yang diwakili oleh duta Genre Kabupaten Karawang. Dalam pembahasannya, kedua narasumber memiliki pandangan bahwa pemerintah desa memiliki kewajiban dalam melakukan pencegahan dan penanggulangan kenakalan remaja bentuknya dapat berupa pendekatan kemasyarakatan. terdapat cara untuk membantu mengurangi kenakalan remaja, yaitu dengan menyelesaikan konflik

³ Ruaida Murni Sumber Daya dan Permasalahan Sosial di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme, Kabupaten Boalemo, Sosio Konsepsia Vol. 4, No. 1.

psikologis yang menggantung dalam kehidupan remaja. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan lingkungan yang berbeda dengan lingkungan remaja sebelumnya. Penting juga bagi orang tua atau keluarga untuk dapat menangani masalah anak-anak mereka, serta bagi pemerintah untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi anak-anak.

Terdapat beberapa hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu:⁴

1. Kegagalan dalam mencari identitas diri dan lemahnya kontrol diri dapat dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal.
2. terdapat motivasi dari keluarga, guru, teman sebaya untuk melakukan pencarian jati diri dan keteladanan.
3. Kemauan orang tua atau keluarga untuk membenahi kondisi internal sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja atau anaknya harus bergaul.
5. Remaja harus memiliki ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan dan lingkungan tidak mendukung.
6. Pemberian ilmu agama yang bermakna yang terkandung dalam pengetahuan dengan memanfaatkan kasus-kasus yang bernuansa moral, media massa ataupun perkembangan teknologi lainnya.
7. Memberikan lingkungan yang baik sejak dini, disertai pemahaman akan perkembangan anak-anak kita dengan baik, akan

⁴ Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi, AL HIKMAH Jurnal Studi

Keislaman, Volume 5, Nomor 2, September 2015, hlm. 277

banyak membantu mengurangi kenakalan remaja.

Kenakalan remaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua. Kontrol diri yang lemah, belum dapat mempelajari dan membedakan tingkah laku yang bisa diterima dengan yang tidak bisa diterima akan terseret dengan perilaku nakal.⁵

Kenakalan remaja bukan hanya sekedar kejahilan semata, namun menjadi masalah serius yang dihadapi di tengah masyarakat. Kenakalan remaja ini bertentangan dengan hukum. Kenakalan remaja ini biasanya merupakan tanda dari remaja yang ingin diperhatikan.

Pada kegiatan ini masyarakat juga berperan aktif untuk bertanya kepada narasumber terkait dengan permasalahan yang dihadapi, berikut adalah gambar sesi tanya jawab antara masyarakat dengan narasumber.



Gambar.2. Sesi Diskusi dan tanya jawab

Narasumber mengemukakan segala pemikirannya mengenai peran pemerintah Desa dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan remaja sesuai dengan bidang keilmuannya, yakni berada pada ranag hukum. Kegiatan sosialisasi ditutup dengan sesi diskusi, yang mana narasumber banyak disodori beragam pertanyaan perlindungan terhadap anak, baik anak sebagai pelaku kejahatan atau sebagai korban kejahatan. Hal demikian, menandakan bahwa telah terjalin serta tertanam akan pemahaman mengenai upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan remaja oleh Pemerintah Desa melalui pendekatan kemasyarakatan. Banyaknya ragam pertanyaan bukanlah tanpa sebab, Tim Abdimas Unsika mengemas kegiatan sosialisasi ini secara ringan serta santai diskusi. Terbukti, cara seperti ini dianggap lebih efektif membangkitkan rasa ingin tahu serta tidak bosan pada saat kegiatan sosialisasi berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dalam pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa terdapat respon dan dukungan yang

⁵ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2. 2017, Hlm.351

baik dari pihak mitra yaitu Pemerintah Desa Kalijati Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang beserta Masyarakat terhadap materi sosialisasi tentang upaya Pencegahan dan Penanggulangan Kenakalan remaja sehingga pelaksanaan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Para peserta sangat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan acara sosialisasi ini. Hal ini terlihat dari peran aktif peserta dalam mengikuti kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

Kabupaten Boalemo, Sosio Konsepsia
Vol. 4, No. 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Adon Nasrullah Jamaludin, Sosiologi Perdesaan, Surakarta : Pustaka setia, 2015
- Aprillia Theresia, dkk, Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat, Bandung: Alfabeta. 2015
- Dadan Sumara,Sahadi Humaedi, Meilanny Budiarti Santoso, Kenakalan Remaja Dan Penanganannya, Jurnal Penelitian & PPM, Vol 4, No: 2. 2017.
- Moch, Solekhan, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat, Malang : Setara, 2012
- Nurotun Mumtahanah, Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Secara Preventif, Refresif, Kuratif dan Rehabilitasi, AL HIKMAH Jurnal Studi Keislaman, Volume 5, Nomor 2, September 2015,
- Ruaida Murni Sumber Daya Dan Permasalahan Sosial Di Daerah Tertinggal: Kasus Desa Patoameme,